

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asi atau Air susu ibu adalah hal penting dalam pertumbuhan seorang anak sejak lahir hingga umur anak mencapai enam bulan maupun hingga umurnya dua tahun. Menurut pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI khusus diciptakan tuhan untuk bayi yang tidak dapat ditiru oleh manusia, merupakan nutrisi terbaik untuk anak yang merupakan awal nutrisi baik dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia suatu bangsa dalam menyongsong masa depan. ASI juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan kelangsungan hidup bayi, serta berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak karna nutrient yang terkandung dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan anak pada masa pertumbuhannya.

Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Quran bagaimana anjuran untuk memberikan ASI, dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 233, Allah SWT berfirman yang artinya :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan, dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian, apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah: 233).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2015 mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target, Tingkat keinginan ibu menyusui pertahunnya semakin meningkat hal itu seharusnya dilakukan bersamaan dengan perilaku sehat ibu menyusui selama ibu dalam kondisi menyusui. Perilaku sehat ibu menyusui seharusnya dilakukan ibu menyusui selama dalam waktu menyusui, namun dalam beberapa kasus ibu menyusui tidak menjalankan perilaku sehat, hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dapat menyusui anaknya, pertama banyak ibu yang tidak mau menyusui, kedua kurangnya keinginan ibu menyusui karena rendahnya dukungan lingkungan sekitarnya, ketiga keinginan menyusui dan kemauan menyusui ada namun terkadang ASI tidak dapat keluar atau tidak berproduksi, ASI yang tidak dapat berproduksi dengan baik itu dapat dikarenakan perilaku tidak sehat ibu yang menyusui (*U.S. Department of Health and Human Services*, 2011).

Menurut Rusli (2000) dengan menciptakan sikap positif mengenai ASI dan menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Untuk menghasilkan produksi ASI yang sehat dan menjaga kesehatan ASI yang sehat seorang ibu yang menyusui hendaklah mempunyai perilaku sehat. Beberapa sumber mengatakan terdapat banyak perilaku ibu menyusui yang tidak sehat dalam proses menyusui diantaranya, Denise Fisher (2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengemukakan 26,6% dari wanita Australia berusia antara 14 dan 39 tahun menggunakan ganja. Penggunaan ganja selama kehamilan di Amerika adalah antara 3 dan 16% perempuan, diperbandingkan dengan alkohol dan penggunaan nikotin, ganja adalah obat paling tidak mungkin berkurang selamakehamilan. Penggunaan obat-obatan oleh minoritas ibu hamil dan menyusui adalah fakta kehidupan.

Banyak wanita yang terus menggunakan narkoba selama kehamilan tidak mungkin untuk menghentikannya selama menyusui. Menurut Survei Rumah Tangga Nasional tahun 2015 23,73% wanita di tahun-tahun subur (14- 39) adalah perokok reguler dengan hampir sepertiga dari mereka merokok antara 11 dan 20 batang per hari, diantara wanita-wanita tersebut 7% adalah perokok sesekali. Perempuan mengurangi atau berhenti merokok selama kehamilan dengan persentase yang lebih kecil, lalu kembali ke kebiasaan merokok setelah kelahiran bayi, hal itu mencerminkan bahwa ibu – ibu yang merokok maupun mengonsumsi alkohol kembali mengonsumsi ketika dalam tahap menyusui. Jika dilihat pada pemaparan diatas di negara luar perilaku tidak sehat ibu-ibu menyusui mengonsumsi alkohol dan merokok memang banyak terjadi, begitu juga dengan negara Indonesia meskipun dalam konteks yang berbeda.

Penelitian Maskanah (2012) mengenai menyusui berperilaku tidak sehat (perilaku negatif) sedangkan 45,65% ibu menyusui berperilaku sehat (perilaku positif). Di Indonesia perilaku tidak sehat ibu menyusui dilakukan dengan beberapa hal seperti tidak mengatur pola makan yang sehat, tidak melakukan olah raga ringan ibu menyusui dan tidak membatasi kegiatan. Wahyuna (2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa sebanyak 24 responden mengatakan bahwa pola makan masih belum teratur dan asupan gizi mengikuti pola makan ibu menyusui secara baik menurut kesehatan masih kurang, serta tidak membatasi aktivitas selama masih dalam fase menyusui.

Hasil wawancara salah seorang ibu A di Desa mentayan Kecamatan Bantan, Bengkalis tersebut mengatakan ,

“makanan apa saja saya makan, ketika menyusui saya tidak mengatur makanan apa yang saya harus makan dan makanan apa yang tidak boleh dimakan”.

Hasil wawancara di Desa Ulupulau juga mengatakan demikian Ibu S yang baru menyusui anaknya yang berumur 3 bulan mengatakan :

“saya makan apa saja aman-aman saja selama menyusui, dilatih anaknya biar kuat mbk, paling ya kadang demam atau mencret tapi itukan beberapa saat saja”

Hasil wawancara didesa Bantan Air juga demikian, salah satu ibu- ibu menyusui anaknya berusia 9 bulan mengatakan :

“ kalo saya apa aja saya makan, wong biar anaknya kuat, terbiasa mbk, biar jangan manja. Palingan demam-demam sikit”.

Ketua posyandu Desa Bantan Air juga mengatakan bahwa :

“ ibu-ibu disini sudah punya pola fikir sendiri, kadang semaunya aja, meski sudah dikasih tau mbk, tapi tidak semua ibu-ibuyang begitu, ada juga yang menuruti aturan – aturan ibu menyusui. Tapi jangankan makanan mbk olah raga aja masih sedikit yang mau ngelakuinnya”

Terlihat bagaimana perilaku ibu-ibu menyusui ditiga daerah tersebut, padahal ibu menyusui harus memiliki perilaku sehat dalam segi makanan, makanan ibu menyusui memerlukan tambahan 800kalori sehari dan tambahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

protein 25 gram sehari, di atas kebutuhan ibu tidak menyusui(Notoatmodjo,2003). Perilaku sehat ibu menyusui di Indonesia masih kurang salah satunya dalam hal makanan, Depkes RI tahun 2013 merilis data terbaru bahwa ibu menyusui di Indonesia kurang menjaga pola makan, sebanyak 818 orang diantara 1.000 ibu menyusui mempunyai pola makan yang buruk. Para ibu-ibu sangat tidak menjaga polapantangannya, bahkan ada diantara mereka yang mengkonsumsi makanan seperti bisanya, tidak seperti wanita menyusui yang harus makan ekstra. (Dinkes Pidie Jaya,2013).

Tidak hanya perilaku tidak sehat yang banyak dilakukan ibu menyusui namun data dari WHO tahun 2013 dikemukakan bahwa kebanyakn kasus di belahan dunia barat, khususnya Amerika Serikat, dari 1.000 ibu yang menyusui, 783 orang diantaranya sangat menjaga asupan nutrisi dari makanan yang dikonsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mereka terhadap pola makan yang bebar dapat memberikan dampak yang besar baginya (WHO,2013).

Bagi seorang ibu memberikan ASI kepada bayi adalah hal yang sangat penting untuk pertumbuhan bayi, dalam kondisi apapun sang ibu harus memberikan ASI terbaiknya. Paparan pernyataan diatas membuktikan bahwa ada ibu – ibu diluar sana yang berperilaku tidak sehat ketika menyusui. Seorang ibu dalam menyusui haruslah berperilaku sehat agar ASI yang diberikan pada bayi mempunyai kualitas yang baik.Taylor (2003) mengatakan bahwa perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kondisi kesehatan mereka. Wahana Visi Indonesia (2015), mengatakan seorang ibu yang dalam kondisi menyusui haruslah mempunyai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku atau tindakan sehat seperti menjaga kegiatan, membatasi aktivitas yang menguras banyak tenaga, makan makanan yang sehat, asupan makanan yang dikonsumsi ibu haruslah mempunyai khasiat untuk kebaikan ibu dan kebaikan produksi ASI ibu.

Mengenai perilaku sehat tidak hanya dibahas secara umum namun perilaku sehat dibahas dalam perspektif islam.

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S.Yunus: 57)

Perilaku sehat ibu menyusui tidaklah muncul begitu saja, Taylor (2003) mengatakan beberapa faktor yang dapat membuat individu untuk berperilaku sehat faktor demografi, usia, nilai, *personal contro*, pengaruh sosial, *personal goal*, *perceived symptoms*, akses ke *healt care delivery system* dan faktor kognisi. Salah satunya faktor adalah pengaruh sosial, diantaranya keluarga, teman, dan lingkungan kerja. Menurut salah satu faktor yang telah diuraikan keluarga dapat mempengaruhi perilaku sehat seseorang, dimana dapat dikatakan bahwa dalam kondisi ibu menyusui orang yang paling dekat adalah pasangan atau suami. Untuk mendapatkan perilaku sehat ketika menyusui seorang ibu haruslah mendapat dukungan sosial suami. Perilaku sehat ibu menyusui membutuhkan adanya dukungan dari orang sekitarnya. Orang yang memotivasi dan orang yang selalu bersamanya serta membantu dalam menghadapi keadaannya yang berbeda dari sebelumnya, hal penting bagi ibu menyusui dalam menjalankan perilaku sehat adalah kehadiran suami dalam memberikan dukungan sosial (Kitzinger, 2005).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok (Sarafino,1994). Dukungan sosial suami haruslah didapatkan seorang ibu yang menyusui selama proses menyusui agar perilaku sehat ibu menyusui dapat dijalankan ibu menyusui dengan baik dan saat menyusui adalah alami, orang dalam proses ini menjalankan beberapa aktifitas seperti menjaga pola makan dan olah raga, masih mungkin perlubeberapa saran. Ada banyak sumber dukungan tersedia untuk ibu menyusui, ibu dapat mencaribantuan dari berbagai jenis profesional kesehatan, organisasi, dan anggota keluarga. Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwasanya dukungan sosial suami sangat diperlukan dalam proses menyusui, dapat kita kaitkan bahwa dengan dukungan suami yang diberikan ketika ibu dalam proses menyusui dapat memicu ibu untuk berperilaku sehat (*U.S. Department of Health and Human Services, 2011*).

Dukungan sosial yang diberikan suami itu ketika suami memberikan kesenangan atau kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan kepada ibu yang menyusui. Dukungan tersebut dapat dilakukan suami dengan cara memberikan atau menyediakan asupan makanan yang bergizi, susu khusus untuk ibu menyusui agar produksi ASI lancar dan kualitas ASI dalam kondisi baik, menyediakan peralatan khusus untuk ibu menyusui, menemani istri ketika sedang menyusui, ikut merawat bayi, memberikan kata-kata pujian atau pemberi semangat sehingga istri terus merasa percaya diri, melengkapi pengetahuan seputar pemberian ASI dan kegiatan menyusui, serta bangga dengan istri yang sedang dalam masa pemberian ASI kepada sang buah hati. Dukungan sosial yang

di berikan suami dapat membuat ibu merasa nyaman, kondisi psikologisnya baik, ibu mau menyusui buah hati dengan bahagia dan dapat berperilaku sehat selama menyusui sehingga ASI dapat diberikan kepada anak dengan kualitas ASI yang baik (U.S. Department of Health and Human Services, 2011).

Tidak hanya dibahas secara umum namun dukungan sosial dibahas juga dalam perspektif islam. Dalam ajaran Islam antara Hablum minallah dan Hablumminannas haruslah seimbang. Tolong menolong tidak harus mendermakan harta benda dan tenaga saja, akan tetapi memberi dukungan kepada yang memerlukan termasuk perbuatan menolong. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al -Maidah ayat 2: Artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya.”

Menurut Taylor (2013) perilaku sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pengaruh sosial, dimana dapat dikatakan pengaruh sosial itu adalah dukungan sosial dari suami, jadi perilaku sehat ibu menyusui dapat dijalankan oleh ibu menyusui salah satunya dikarenakan adanya dukungan sosial dari suami.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :“Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Perilaku Sehat pada Ibu Menyusui”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Apakah ada hubungan dukungan sosial suami dengan perilaku sehat pada ibu menyusui ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak mengikikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “apakah ada hubungan dukungan sosial suami dengan perilaku sehat pada ibu menyusui ”

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai tema besar yang relatif sama dalam hal kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisa yang di gunakan. Adapun penelitian yang terkait hampir sama adalah Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat (dalam Ramadani & Nurlaella 2015) penelitian ini membahas Manfaat pemberian ASI yang sangat besar ternyata belum mampu meningkatkan angka cakupan ASI eksklusif. Hal tersebut terlihat pada tingkat pemberian ASI eksklusif di tanah air yang masih rendah berada pada kisaran 39%-40%. Hasil penelitian mendapatkan 55,4% ibu memberikan ASI eksklusif dan 57% ibu mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang memberikan ASI eksklusif 2 kali daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh pekerjaan suami, dukungan petugas kesehatan, dan pekerjaan ibu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
Universitas Islam Sumatera Utara
Jalan Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian yang kedua Partisipasi ayah dalam proses menyusui: pengalaman, pengetahuan, perilaku dan emosi (M. Pontes, Aline C 2008). Hasil penelitian pengetahuan dan emosi yang terlibat dalam partisipasi ayah dimenyusui adalah produk dari sosialisasi baik pria maupun wanita, berpusat pada tubuh biologis dan memperkuat keyakinan bahwa menyusui adalah melestarikan perempuan.

Penelitian yang ketiga yaitu Apakah Benar Ada Dukungan untuk Ibu Menyusui? (Mensah 2011). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa menyusui ibu yang memiliki dukungan dari pasangan mereka dan anggota keluarga lainnya yang bekerja tampaknya puas dan berkomitmen untuk pekerjaan mereka. Mereka yang memiliki dukungan dari yang lain rekan-rekannya di tempat kerja dilaporkan puas dengan pekerjaan mereka tetapi tidak berkomitmen untuk pekerjaan mereka. Namun, kelompok ibu-ibu yang mendapatkan dukungan perawatan anak mereka dari pemberi perawatan (rumah membantu) muncul kurang berkomitmen untuk pekerjaan mereka.

Penelitian selanjutnya dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami (Annisa & Swastiningsih 2015). Hasil penelitian adalah dukungan sosial yang diberikan suami, berdampak positif pada kedua responden. Dampak positif yang dirasakan oleh kedua responden tersebut yaitu ASI semakin lancar, tambah bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang.

Berdasarkan uraian diatas dari beberapa penelitian diatas, maka dapat dibandingkan bahwa walaupun memiliki tema besar yang sama tentang dukungan sosial suami dan perilaku sehat ibu menyusui, namun secara umum penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam masalah tempat penelitian, jenis kasus, variabel yang digunakan serta subjek dalam penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Psikologi Kesehatan dan Psikologi Sosial dengan menggali lebih dalam mengenai dukungan sosial suami dengan perilaku sehat pada ibu yang menyusui, selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yaitu bagi yang ingin meneliti mengenai hubungan dukungan sosial suami dengan perilaku sehat pada ibu yang menyusui.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Psikologi UIN SUSKA penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dapat berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam Psikologi Sosial dan Psikologi Kesehatan.

- b. Bagi suami istri

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi bagi suami dan istri yang menyusui, bahwasanya seorang suami dapat memberikan dukungan sosial selama istri menyusui dan istri dapat menjalankan perilaku sehat selama menyusui.

- c. Bagi peneliti lain

Agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi terkait dukungan sosial suami dan perilaku sehat ibu menyusui.